

KHAIRUN TERNATE**Jainudin Hasim***Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*

Abstract: *This research is a qualitative descriptive study that uses secondary data as the main data. Data were collected through literature studies from the results of previous research in high schools throughout Ternate City. The population of this research is Geography teachers of high school in Ternate City. The population of Geography teachers is 20 Geography teachers. By using a total sampling technique. The sample of geography teachers is 20 teachers. The student population is 890 students. Instruments of data collection using questionnaires, interviews and documentation. The data that had been collected were analyzed using descriptive percentages. The results showed that the geography teachers in instilling awareness of students' love for the environment were in the good category. The teacher's role in fostering the character of students in Ternate City High School has done its role very well, namely by educating, guiding and directing students to always care about the school environment, every day on the sidelines of learning geography teachers provide education about environmental love through learning videos and its application in daily life by teaching students to dispose of garbage in its place and cleaning the school environment.*

Keywords: *Geography Teacher, Environmental Love, SMA in Ternate*

PENDAHULUAN

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu Guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. guru juga menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. guru juga sebagai panutan peserta didik dan masyarakat, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estafet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya ditentukan

apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu, Ing Ngarso Sung Tulodo (di depan dapat memberi teladan), Ing Madya Mangun Karso (di tengah dapat memberi motivasi), dan Tut Wuri Handayani (di belakang dapat mengawasi)

Budaya mencintai lingkungan sejak dini dapat ditanamkan di lingkungan sekolah. peserta didik sejak dini diperkenalkan pada krisis lingkungan, seperti perubahan iklim dan pemanasan global. isu-isu lingkungan dapat diperkenalkan secara integral dalam berbagai mata pelajaran geografi disekolah. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. Kep. 07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005, tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Dalam keputusan ini sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran disekolah.

Di sekolah proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku peserta didik yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. kedua aspek tersebut menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata masih dijumpai dari beberapa peserta didik di SMA Kota Ternate yang belum memiliki karakter peduli lingkungan, misalnya terdapat peserta didik yang terlihat membuang sampah sembarangan, terdapat pula sebagian peserta didik yang tidak peduli terhadap sampah yang berserakan di tempat duduk, terdapat sebagian peserta didik yang tidak peduli terhadap lingkungan yang kotor dan rusak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder didasarkan studi literatur dari data-data hasil penelitian terdahulu yang meliputi peran guru serta menanamkan kesadaran cinta lingkungan pada tingkat SMA se-Kota Ternate. Data-data penelitian tersebut digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis peran guru dalam menanamkan kesadaran cinta lingkungan sebagai bahan untuk pembelajaran geografi

Pengumpulan data-data terkait sebagai peran guru menanamkan cinta lingkungan di SMA se-Kota Ternate. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan peran guru geografi. Dengan demikian lokasi serta hasil penelitian terhadap menanamkan cinta

lingkungan pada peserta didik di SMA se-Kota Ternate dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran geografi berbasis lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum wilayah penelitian. Dalam penelitian ini informasi yang diambil sebanyak 4 orang. Keseluruhan informasi yang dipilih adalah salah satu yang melaksanakan tentang geografi dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik di tingkat SMA Kota Ternate.

a. Peran guru secara umum dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA N 2 Kota Ternate.

Bebas sampah adalah suatu kegiatan positif yang mana akan menghasilkan lingkungan yang bersih serta dapat mengurai kembali sampah di sekitar. Bebas sampah merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan di SMA N 2 Kota Ternate yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan. Program bebas sampah telah lama diterapkan di SMA Kota N 2 Kota Ternate. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Asiyah Saleh S.Pd selaku Guru Geografi di SMA N 2 Kota Ternate sebagai berikut:

"Yang melatar belakangi adanya program bebas sampah yaitu suatu keputusan dari pihak sekolah, sesuai dengan namanya yaitu Muhtar Taha S.Pd yang mana merupakan wakasek kesiswaan sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate unggulan berbasis alam dan memanfaatkan alam sebagai media belajar siswa dalam membangun karakter peserta didik".

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik SMA Negeri 2 Kota Ternate sebagai berikut: "Awal terbentuknya program bebas sampah ini dibentuk dari pihak sekolah dengan berbagai proses dan upaya diantaranya yaitu dengan menginginkan lingkungan yang bersih dan nyaman serta terbebas dari sampah yang bertujuan untuk mengurangi sampah-sampah di sekitar kita terutama sampah yang berasal dari plastik"

b. Peran Guru secara umum dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA N 3 Kota Ternate

Latar belakang terbentuknya program bebas sampah dan peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan dapat dilihat dari tingkat kebersihan sebelum adanya program bebas Sampah, sebelum guru ikut dalam melaksanakan kegiatan ini, dilakukan oleh karyawan sekolah, tetapi kegiatan tersebut tidak optimal oleh karena itu sekolah mengajak guru dan peserta didik untuk ikut serta melaksanakan kegiatan bebas sampah dan kegiatan tersebut

diberi nama Baksos Lingkungan atau kegiatan membersihkan sampah. Hal ini Sebagaimana diungkapkan oleh Sumarni Safar S.Pd sebagai Guru Geografi di SMA Negeri 3 sebagai berikut:

”Sesuai dengan pembinaan karakter peduli lingkungan ini Peserta Didik di tuntut untuk mampu mencapai tujuan lingkungan yang bersih dan terbebas dari sampah maka terbentuklah program bebas sampah. Karena Dengan adanya program bebas sampah ini Kami sangat mengharapkan agar Peserta Didik bisa belajar peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya tidak hanya peduli pada lingkungan di sekolah saja, tetapi bisa diterapkan juga di luar lingkungan sekolah”

Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh salah seorang Peserta Didik SMA N 3 Kota Ternate bahwa:

”pada hari-hari tertentu apabila telah selesai melaksanakan apel pulang dan masih terdapat sampah yang berserakan pada halaman sekolah dan juga penumpukan sampah pada tempat sampah maka kami para peserta didik di suruh untuk membersihkan sampah tersebut setelah itu baru bisa pulang”

c. Peran Guru secara umum dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA AL-IRSYAT Kota Ternate

Peran guru yaitu sebagai panutan yang baik untuk peserta didiknya maka dari itu guru adalah seorang sosok yang patut untuk digugu dan ditiru. Peran guru dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan sangat diperlukan bagi peserta didik karena guru sebagai informator dalam memberikan informasi-informasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengingatkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh seorang guru IPS Geografi sekaligus Guru wali kelas XI di SMA Al-Irsyat Fahriani Saleh S.Pd sebagai berikut:

”peran seorang guru itu adalah sebagai keteladanan yang harus di ikuti oleh peserta didiknya apabila seorang guru tersebut memberi contoh yang baik bagi peserta didiknya maka peserta didiknya juga akan senang untuk bisa melakukan apa yang telah di lakukan oleh guru tersebut”

Hal yang sama juga di katakan oleh salah satu peserta didik SMA Al irsyat Kota Ternate bahwa “kami sering di tegur apabila sedang lalai dan membiarkan sampah di meja tetapi guru sering mengingatkan bahwa jangan membiarkan sampah di atas meja, itu tidak baik, dan harus perlu di perhatikan karena guru juga di saat berakhirnya pembelajaran selalu mengingatkan bahwa lingkungan itu penting”

d. Peran Guru secara umum dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA Alkhairat Kota Ternate.

Peran guru merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi peserta didiknya karena gurulah yang menjadi pendorong utama dalam melakukan kesadaran lingkungan, Guru di tuntut untuk bisa membina dan menyadarkan peserta didiknya apabila melakukan suatu perilaku yang dapat membahayakan lingkungan, Suatu lingkungan yang kotor dan tidak rapi merupakan sesuatu yang tidak enak di lihat oleh mata. Hal yang serupa juga pernah di katakan oleh sala satu guru geografi yakni Kandri Kasim S.Pd di SMA Alkhairat Ternate yaitu sebagai berikut: “Peserta didik merupakan peserta yang masih belum sempurna memahami suatu ilmu dalam hal lingkungan, oleh karena itu mereka masih perlu di didik untuk di berikan motifasi-motifasi dalam membangun karakter untuk selalu tanggap dan peduli terhadap lingkungan mereka, karena kadang-kadang masih ada hal-hal yang bisa membuat mereka itu lupa akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan” Hal yang sama juga pernah dikatakan oleh peserta didik SMA Alkhairat Kota Ternate yaitu sebagai berikut: “setiap hari kami sering di beri peringatan baik setelah apel masuk dan setelah selesai jam pembelajaran selalu di beri arahan dan setelah guru memasuki kelas selalu melihat keadaan ruangan apakah perlengkapannya sudah lengkap dan kelasnya sudah di bersihkan atau belum, apabila masih kotor maka kami akan di berikan hukuman untuk membersihkannya”.